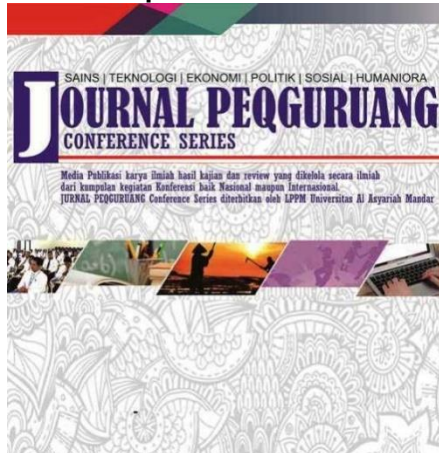


Graphical abstract



PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMPN 01 MAMASA

¹*Andi Abid, ¹Abdul Latief, ¹Abd. Rahman

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

Abidandi226@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the process of cultivating a sense of responsibility through Civic Education (PPKn) learning at SMP Negeri 01 Mamasa. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects included Civic Education teachers, students, and school staff involved in the learning activities.

The findings reveal that the cultivation of responsibility character is carried out through three main strategies: habituation of disciplined and responsible behavior in daily school activities, integration of character values into learning materials and activities, and teacher role modeling through consistent exemplary behavior. Supporting factors include teachers' commitment, strong institutional support, and a conducive school environment. Meanwhile, inhibiting factors consist of students' lack of awareness of the importance of responsibility, low parental involvement, and the influence of external social environments that do not fully support character development.

Overall, the study emphasizes that Civic Education plays a strategic role in fostering students' sense of responsibility, particularly when implemented consistently and supported by all parties within the educational environment

Keywords: *KCharacter, Civics Education, Responsibility, SMP, Value*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 01 Mamasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru PPKn, peserta didik, dan pihak sekolah yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter tanggung jawab dilakukan melalui tiga strategi utama, yaitu pembiasaan perilaku disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan sekolah, integrasi nilai karakter dalam materi dan aktivitas pembelajaran, serta keteladanan guru dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, dukungan sekolah, dan lingkungan belajar yang kondusif. Adapun faktor penghambat mencakup kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya tanggung jawab, rendahnya keterlibatan orang tua, serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang positif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa pembelajaran PPKn memiliki peran strategis dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa, terutama apabila dilaksanakan secara konsisten dan didukung oleh semua pihak di lingkungan pendidikan.

Kata kunci: *Karakter, Kewarganegaraan, Nilai, SMP*

Article history

DOI: 10.35329/jp.v7i2.6241

Received : 2025-07-31 | Received in revised form : 2025-07-31 | Accepted :2025-11-24

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memegang peran krusial dalam membentuk kepribadian peserta didik. Salah satu aspek penting dari karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah tanggung jawab, karena nilai ini mencerminkan kesadaran individu terhadap tugas, peran, dan dampak dari setiap tindakan yang diambil.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi media strategis dalam penerapan pendidikan karakter. PPKn membekali siswa dengan pemahaman tentang identitas bangsa dan perilaku ideal sebagai warga negara Indonesia. Sayangnya, dalam praktiknya, mata pelajaran ini kerap kurang diminati, baik oleh siswa maupun sebagian masyarakat yang menganggapnya tidak sepenting pelajaran lainnya. Kurangnya atensi siswa dalam proses pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan karakter dalam konteks ini merujuk pada segala aktivitas positif guru yang berpengaruh pada perkembangan karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan tanggung jawab belajar. Tanggung jawab ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kepercayaan diri, dan menyelesaikan permasalahan dengan mandiri. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menunjukkan tanggung jawab belajar yang baik selama pelajaran PPKn berlangsung. Mereka cenderung tidak fokus, lebih suka bermain atau bercanda di kelas. Pendidikan karakter menjadi fokus global, di mana penelitian internasional menegaskan bahwa penguatan karakter di sekolah berdampak langsung pada pembentukan moral dan tanggung jawab siswa (Berkowitz & Bier, 2020; Kemendikbud, 2020)

Dalam pembelajaran PPKn, nilai tanggung jawab tidak hanya dipahami secara konseptual, melainkan juga dipraktikkan melalui kegiatan belajar yang menanamkan disiplin, kepedulian, dan partisipasi aktif. Lickona (2016) menekankan bahwa pembentukan karakter efektif dilakukan melalui penanaman nilai, keteladanan, dan pembiasaan secara konsisten.

Penanaman nilai disiplin dalam pembelajaran PPKn di kelas diharapkan mampu menumbuhkan sikap taat aturan, mendorong perilaku positif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu berperan sebagai fasilitator sekaligus model dalam menanamkan karakter, demi tercapainya tujuan bersama.

SMPN 01 Mamasa, meskipun dikenal sebagai salah satu sekolah favorit di Kabupaten Mamasa, masih menghadapi sejumlah kendala, salah satunya adalah rendahnya kesadaran siswa dalam membangun kepedulian sosial dan kebersamaan. Mereka cenderung bersikap individualistis dan kurang terlibat dalam kegiatan gotong royong.

Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik melakukan kajian tentang upaya penanaman karakter tanggung jawab dan disiplin melalui pembelajaran PPKn di SMPN 01 Mamasa Tahun Ajaran 2024/2025.

Tujuannya adalah mengembangkan sikap positif siswa serta membangun hubungan harmonis antara guru, siswa, dan lingkungan sosial.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas PPKn dalam membangun karakter siswa, khususnya melalui pendekatan yang kontekstual dan partisipatif. Abdul Rahman (2023) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter bergantung pada keteladanan guru dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pada aspek disiplin, penelitian ini secara khusus fokus pada pembentukan tanggung jawab siswa melalui integrasi nilai karakter dalam PPKn di konteks SMP daerah terpencil. Narvaez (2019) menegaskan bahwa perkembangan karakter anak merupakan hasil interaksi antara faktor biologis, lingkungan, dan pendidikan, sehingga penelitian ini menambah perspektif bagaimana PPKn berperan dalam konteks lokal.

Selain itu, penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn juga perlu dipahami dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang menuntut keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan beretika. Menurut Trilling dan Fadel (2009), pendidikan modern tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kompetensi sosial yang memungkinkan peserta didik menjadi warga negara yang produktif dan bertanggung jawab. Dalam konteks tersebut, guru PPKn berperan penting dalam membimbing siswa untuk memahami hubungan antara hak dan kewajiban, serta menumbuhkan kesadaran moral dalam mengambil keputusan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Ningsih (2021) yang menegaskan bahwa pembelajaran karakter akan lebih efektif apabila diintegrasikan dengan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan nilai-nilai kebajikan. Dengan demikian, pembelajaran PPKn tidak hanya mengajarkan konsep kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga membangun kebiasaan berpikir dan bertindak bertanggung jawab dalam kehidupan nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penanaman karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn di SMPN 01 Mamasa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi subjek atau objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh tanpa memberikan generalisasi atau kesimpulan luas. Dengan demikian, penelitian ini menitikberatkan pada penggambaran kondisi aktual mengenai penerapan karakter tanggung jawab pada siswa (Sugiyono, 2017).

Langkah-langkah penelitian meliputi pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan penyimpulan. Penelitian ini berlangsung hingga Januari 2025.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam dari responden mengenai penanaman karakter (Sugiyono, 2017:137).

2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati langsung perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, mencakup proses kerja dan interaksi sosial (Sugiyono, 2017:145).

3. Dokumentasi

Data tambahan dikumpulkan melalui dokumen tertulis seperti tata tertib sekolah dan laporan kegiatan pembelajaran (Sugiyono, 2017:240).

Untuk analisis data, peneliti mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:244), yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul diorganisasikan ke dalam kategori, disintesis, disusun dalam pola, dan dianalisis untuk menemukan makna dan jawaban atas permasalahan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 01 Mamasa dilakukan melalui berbagai strategi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Strategi pertama adalah pembiasaan tanggung jawab dalam kegiatan harian, seperti hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan belajar dengan tertib, menjaga kebersihan ruang kelas, serta menyelesaikan tugas piket sesuai jadwal. Pembiasaan ini berfungsi sebagai bentuk latihan konkret yang menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas serta lingkungan.

Strategi kedua adalah pemberian tugas individu dan kelompok yang dirancang untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab akademik. Melalui tugas-tugas tersebut, siswa dilatih untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, membagi peran dalam kelompok, serta bertanggung jawab atas hasil kerja bersama. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis tanggung jawab sosial yang menekankan pada kolaborasi dan akuntabilitas individu dalam tim.

Strategi ketiga yaitu proyek berbasis masalah (*problem-based project*) yang mendorong siswa berpikir kritis, mencari solusi, dan bertindak mandiri. Model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar mereka sendiri.

Strategi keempat mencakup kegiatan diskusi, cerita motivasi, dan refleksi nilai yang bertujuan memperkuat pemahaman karakter tanggung jawab. Melalui kegiatan ini, siswa diajak menganalisis makna tanggung jawab

dalam kehidupan sehari-hari serta meneladani tokoh-tokoh yang menunjukkan perilaku bertanggung jawab.

Guru memiliki peran sentral sebagai panutan (*role model*) dan pembimbing dalam seluruh proses tersebut. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai figur teladan dalam menunjukkan perilaku bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pandangan Sanderse (2020) yang menegaskan bahwa guru merupakan agen moral yang berperan membentuk nilai dan kebajikan siswa melalui keteladanan. Lingkungan sekolah turut memperkuat proses ini melalui aktivitas rutin seperti upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler, dan jadwal piket kelas yang konsisten.

Temuan ini memperkuat teori Lickona (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan efektif apabila nilai-nilai moral ditanamkan secara eksplisit, diterapkan dalam kegiatan nyata, dan didukung oleh suasana sekolah yang kondusif. Selanjutnya, penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Rahman (2020) yang menekankan pentingnya pembiasaan nilai dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung sebagai kunci keberhasilan pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Setiawan & Yuliana (2022) yang menunjukkan bahwa integrasi nilai tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn mampu meningkatkan kesadaran siswa untuk disiplin, aktif, dan peduli terhadap lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, proses penanaman karakter tanggung jawab tidak terlepas dari kendala. Beberapa hambatan yang ditemukan antara lain rendahnya keterlibatan orang tua dalam pengawasan karakter anak di rumah, serta kurangnya konsistensi siswa dalam menerapkan sikap tanggung jawab di luar konteks sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada sekolah dan guru, tetapi juga memerlukan sinergi antara keluarga dan lingkungan sosial siswa.

4. SIMPULAN

1. Penanaman karakter tanggung jawab dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam setiap tahapan pembelajaran PPKn: pendahuluan, inti, dan penutup.
2. Faktor pendukung meliputi:
 1. Keteladanan guru.
 2. Dukungan dari petugas sekolah melalui penegakan tata tertib.
 3. Regulasi sekolah seperti penerapan SOP dan sistem poin pelanggaran.
3. Faktor penghambat antara lain kurangnya media komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa.
3. Metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai tanggung jawab mencakup ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan yang mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. (2023). Pembelajaran karakter dan peran guru etis dalam pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arthur, J., Kristjánsson, K., Harrison, T., Sanderse, W., & Wright, D. (2021). Teaching character and virtue in schools. London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003025560>
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2020). Research-based fundamentals of the effective promotion of character development in schools. *Journal of Character Education*, 16(2), 1–22.
- Kemendikbud. (2020). Penguatan pendidikan karakter di sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lickona, T. (2016). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. New York, NY: Bantam Books.
- Narvaez, D. (2019). The co-construction of virtue: Epigenetics, neurobiology and development. *Journal of Moral Education*, 48(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/03057240.2018.1437724>
- Ningsih, R. (2021). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran abad 21. Jakarta: Kencana.
- Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (Eds.). (2014). Handbook of moral and character education (2nd ed.). New York, NY: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203114896>
- Rahman, A. (2020). Pembiasaan nilai dan dukungan lingkungan dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanderse, W. (2020). Character education: A neo-Aristotelian approach to the philosophy, psychology, and education of virtue. *Journal of Philosophy of Education*, 54(4), 817–829. <https://doi.org/10.1111/1467-9752.12423>
- Setiawan, A., & Yuliana, D. (2022). Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn di SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.45231>
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-24). Bandung: Alfabeta.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st century skills: Learning for life in our times. San Francisco, CA: Jossey-Bass.